



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

IMPLEMENTASI PEMBINAAN *TAHSIN* QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA/I SMAN 2 KLARI

Tia Febbiyanti¹, Haerudin², Herdian Kertayasa³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: pi21.tiafebbiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Implementation of Qur'an *tahsin* guidance in improving the Qur'an reading ability of students of SMAN 2 Klari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan *tahsin* Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/i SMAN 2 Klari. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid sebagai bagian dari pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman di kalangan pelajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan *tahsin* dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan metode iqro yang menekankan pada ketetapan makhraj dan tajwid. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dan melibatkan media seperti mushaf Al-Qur'an cetak maupun digital. Implementasi pembinaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, ditandai dengan peningkatan kefasihan dan ketetapan huruf hijaiyah serta pemahaman dasar-dasar tajwid. Penelitian ini merekomendasikan agar program pembinaan *tahsin* terus dikembangkan secara berkelanjutan dan didukung dengan pelatihan khusus bagi guru pembimbing.

Kata Kunci : Tahsin, Membaca Al-Qur'an,

ABSTRACT

Implementation of Qur'an tahsin guidance in improving the Qur'an reading ability of students of SMAN 2 Klari. "This research aims to explain the implementation of tahsin coaching the Qur'an to help students at SMAN 2 Klari become better readers of the Qur'an. The foundation of this research is the importance of teaching students to read the Qur'an correctly in accordance with the rules of tajweed as part of character education and the strengthening of students' Islamic values". Qualitative descriptive research methodology uses documentation, interviews, and



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

observations as data collection methods. The results of the study show that tahsin coaching is often carried out using the iqro method which emphasizes the determination of makhraj and tajweed. This exercise uses digital and printed Qur'an mushaf and is carried out in the classroom under the supervision of an Islamic Religious Education teacher. The application of this coaching has been proven to be effective in improving students' understanding of the basics of tajweed as well as the fluency and determination of hijaiyah letters when reading the Qur'an. This study recommends that tahsin coaching programs continue to be developed in a sustainable manner and supported by special training for supervisors.

Keywords: *Tahsin, Reading The Qur'an, Religious Formation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar orang dewasa untuk mengajar anak-anak mereka untuk membawa diri mereka sendiri. Dalam hal ini, termasuk tindakan rill, disengaja, dan berencana, serta pemilihan tujuan melalui bimbingan terus menerus yang dapat membentuk adat kebiasaan. Dengan demikian, pendidikan membantu orang menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah salah satu cara untuk memahaminya. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menumbuhkan karakter islami. Oleh karena itu, pembinaan membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak dini, termasuk di kalangan remaja yang sedang berada pada fase perkembangan penting dalam kehidupan mereka.²

¹ SN Wijayanti RA Hidayat, PR Askamiliati, "Pendidikan Agama Islam," 2024, 35–61, [https://repository.radenfatah.ac.id/8047/2/skripsi BAB II.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/8047/2/skripsi%20BAB%20II.pdf).

² Kota Palangka Raya, "PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE PRA TILAWATI BAGI REMAJA KELAS X DI SMK AL-ISHLAH PALANGKA RAYA" 2, no. 5 (2024): 1808–16.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

Menurut HA Annuri (2020: 72) Rasulullah mencontohkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil, yang diperhatikan oleh Allah. Seorang muslim harus berusaha untuk belajar tahsin al-Qur'an dengan cara ini. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Muzzammil (73: 4) :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (QS. Al-Muzzammil: 73: 4).³

“Tahsin” berasal dari kata kerja “memperbaiki, menghiasi, menyempurnakan, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya”. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempelajari Al-Qur'an adalah tahsin, yang menekankan pada makhroj (pengucapan huruf) dan ilmu tajwid. Pengajaran tahsin melibatkan kerja satu lawan satu atau 3 orang pendidik. Belajar tahsin hampir sama dengan belajar qiroati karena keduanya berkaitan dengan cara mengucapkan Al-Qur'an dengan benar serta menjelaskan dan memasukkannya ke dalam sistem pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar dan berkembang secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan.⁴

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pembinaan tahsin membantu siswa membaca lebih benar sesuai makhraj dan kaidah tajwid, sekaligus meningkatkan kelancaran. Beberapa hal yang menjadi penting yaitu, Pertama, banyak studi lebih kuat pada klaim ada peningkatan daripada menjelaskan mekanisme pembinaan yang operasional dan terukur (misalnya struktur sesi, pola talaqqi-tasmi', intensitas latihan, bentuk koreksi individual, dan standar kompetensi pembina) sehingga modelnya sulit direplikasi lintas sekolah⁵. Kedua, evaluasi keberhasilan sering belum konsisten memakai rubrik multidimensi yang memisahkan kelancaran, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kualitas bacaan, sehingga dimensi mana yang paling meningkat belum terlihat jelas.⁶ Ketiga, pembinaan tahsin di sekolah kerap menunjukkan hasil positif tetapi masih menyisakan variasi capaian antar siswa, sementara faktor konteks seperti dukungan

³ HA Annaruri, “Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid,” (Jakarta Timur, 2021).

⁴ Muhammad Nabil Akmal, Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, and Rommy Hardyansah, “Pendampingan Baca Al-Qur'an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri Al-Qur'an Reading Assistance : Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur'an Activities as an Effort to Improve the Recitat” 1, no. 2 (2024).

⁵ Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16–25.

⁶ Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). IMPLEMENTASI METODE TAH SIN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 SUKOHARJO. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 47–58.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

rumah, budaya literasi Qur'an di sekolah, dan kontinuitas latihan belum sering dianalisis sebagai penentu utama keberhasilan dan keberlanjutan program.⁷ (Doriza, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting karena pembinaan tahsin dapat berdampak pada peningkatan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut. Selain itu, diharapkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, siswa akan memiliki karakter religius yang lebih baik, yang nantinya akan berdampak pada seluruh kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu isu, permasalahan.⁸ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, pengumpulan data dilakukan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan memahami fenomena dengan menganalisis data dari satu atau beberapa kasus tertentu. Studi kasus melihat orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang dipelajari. Meskipun studi sejarah banyak menggunakan banyak pendekatan yang sama, studi kasus juga sangat bergantung pada pengamatan langsung dari peristiwa yang dipelajari dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut.¹⁰

Pendekatan ini dipilih untuk memahami implementasi pembinaan Tahsin Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan dinamika yang

⁷ Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER TAHSIN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).

⁸ Creswell, J.W., dan Poth, C. "Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches". Edisi 4. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (3 ed.). ALFABETA CV.

¹⁰ Yin R.K. "Case Study Research and applications: Design and methods" (6th ed.). SAGE Publications 2022.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

terjadi di SMAN 2 Klari, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang program.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban langsung kepada responden yang telah dijadikan sampel. Wawancara peneliti ini tidak hanya mendapat data yang terstruktur melalui panduan pertanyaan, tetapi juga dapat menggali informasi mendalam, kontekstual, dan tidak terduga dari narasumber.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.¹¹ Dokumentasi lengkap baik untuk mewawancarai guru dan pihak terkait dengan penelitian dan selama observasi. Perencanaan ke depan tentunya juga membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah nyata dan dapat diinterpretasikan. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas X SMAN 2 Klari. Penelitian ini berlangsung bulan oktober 2024 hingga bulan mei 2025, di SMAN 2 Klari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implemetasi pembinaan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan di SMAN 2 Klari serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Tahsin

Menurut Ibu N (wawancara, 16 Mei 2025), Menyatakan bahwa Pelaksanaan pembinaan tahsin dilaksanakan dengan siswa dipanggil secara bergiliran ke meja guru untuk membaca Al-Qur'an. Proses ini berlangsung selama jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dilakukan secara rutin seminggu sekali, dengan pendekatan individual ini, guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca setiap siswa.

2. Metode yang digunakan

Metode yang diterapkan dalam pembinaan ini adalah metode iqro, yang dianggap lebih mudah dipahami oleh siswa. Metode ini dipilih karena dapat

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (3 ed.). ALFABETA CV.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an.

Hal ini di perkuat dengan wawancara siswi, metode pembelajaran yang digunakan guru, yang melibatkan praktik membaca dan koreksi langsung setelah penjelasan metode, cukup efektif. Dia percaya bahwa metode ini sangat membantu dalam memahami dan memperbaiki kesalahan. "saya suka metode yang digunakan guru karena kami tidak hanya menjelaskan teori, tetapi langsung pengucapannya. (F, Wawancara, 16 Mei 2025)

3. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan secara langsung oleh guru saat siswa membaca. Guru mengevaluasi pelafalan huruf, makhraj, kelancaran membaca, dan pemahaman tajwid dasar. Proses penilaian ini juga digunakan sebagian besar dalam menentukan materi pengulangan atau tindak lanjut pembelajaran. (N, Wawancara, 16 Mei 2025)

4. Tantangan dalam Pembinaan

Terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan membaca antar siswa, khususnya bagi mereka yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. Untuk mengatasi hal ini, guru mengarahkan siswa untuk kembali membaca dari awal menggunakan buku iqro. (N, Wawancara, 16 Mei 2025)

5. Respon Siswa dan Dampaknya

Siswa menunjukkan respon yang sangat antusias terhadap kegiatan tahsin. Mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan kemajuan secara bertahap. Banyak siswa yang sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah kini sudah dapat membaca ayat-ayat pendek dengan baik.

Setelah pembinaan ini, siswa juga merasa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Ia menyadari kesalahan dan dapat memperbaikinya. Salah satu aspek yang paling bermanfaat baginya adalah pendidik membetulkan bacaan secara langsung : "kalau guru langsung membetulkan bacaan saya, saya jadi tahu salahnya dimana dan bisa langsung diperbaiki". (F, Wawancara, 26 Mei 2025) secara keseluruhan, setelah mengikuti pembinaan ini siswa merasa termotivasi untuk terus memperbaiki bacaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan tahsin Al-Qur'an di SMAN 2 Klari sudah berjalan secara efektif, meskipun pelaksanaannya masih terbatas pada waktu satu kali dalam seminggu. Metode yang digunakan, yaitu metode iqro, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan terarah.

Metode iqro sendiri merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara praktis dan bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pada



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan pendapat Sumoto¹², metode iqro sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena sistematis, mudah dipahami, dan fleksibel bagi berbagai jenjang kemampuan siswa.

Konsistensi pembinaan, meskipun hanya seminggu sekali, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hal ini menguatkan teori pembelajaran berkelanjutan¹³, yang menekankan pentingnya proses yang teratur dalam mencapai hasil yang maksimal, walaupun dengan frekuensi terbatas.

Penilaian secara langsung oleh guru saat siswa membaca di depan merupakan bentuk penilaian autentik yang relevan dalam konteks pembelajaran agama. Seperti dinyatakan oleh guru Pendidikan Islam saat wawancara.

Tantangan yang muncul, seperti kesenjangan kemampuan antar siswa, diatasi dengan pembelajaran remedial menggunakan iqro dari tahap awal. Strategi ini menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan *remedial teaching*¹⁴, dimana siswa diberikan perlakuan khusus sesuai kebutuhannya.

Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti tahsin menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Hal ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik siswa sangat mendukung proses pembelajaran. Sardiman¹⁵ menyebutkan bahwa motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk terus belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan, pembinaan tahsin di SMAN 2 Klari tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk sikap religius dan semangat belajar siswa dalam memperdalam ilmu agama. Harapan ke depan adalah agar program ini mendapatkan dukungan lebih, baik dari sisi waktu, media pembelajaran, maupun pelatihan untuk tenaga pendidik, agar pelaksanaannya semakin optimal dan menjangkau seluruh siswa secara merata.

¹² Sutomo. *"Pendidikan karakter berbasis potensi diri: Membangun manusia Indonesia berkualitas"*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara (2013)

¹³ Zuhadi, M. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.(2016)

¹⁴ Hamzah, H. *"Remedial teaching: strategi pembelajaran bagi siswa bermasalah belajar"*. Bumi Aksara.(2010)

¹⁵ Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi pembinaan *tahsin* Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa/i Kelas X'7 SMAN 2 Klari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil obervasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa, pembinaan tahsin Al-Qur'an di SMAN 2 Klari dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pembinaan juga dilakukan secara insidental pada kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam. Metode yang digunakan dalam pembinaan ini adalah metode iqro, yaitu metode pembelajaran bertahap. Metode ini menekankan pengenalan huruf hijaiyah, harakat, serta pelatihan bacaan sambil mendengarkan dan menirukan guru secara langsung. Dalam praktiknya, guru membimbing siswa satu persatu maupun secara kelompok kecil, tergantung pada tingkat kemampuan masing-masing. Media yang digunakan dalam pembinaan meliputi buku iqro cetak dan mushaf Al-Qur'an cetak ataupun digital yang dapat diakses melalui ponsel siswa. Guru juga menyediakan contoh bacaan yang benar agar siswa dapat menirukan dengan baik.

Kedua, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi pembinaan tahsin dengan menggunakan metode iqro secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa meningkatkan satu hingga dua tingkat dalam penggunaan iqro/Al-Qur'an selama satu semester. Siswa yang awalnya berada pada iqro meningkat dan sebagian sudah mencapai ke mushaf Al-Qur'an dan mulai membacanya.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program ini termasuk semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, kejelasan tahapan dalam membaca, serta metode yang pengajaran yang komunikatif dari guru. Sementara itu, faktor penghambat antara lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran dalam kurikulum sekolah, perbedaan kemampuan membaca siswa yang cukup bervariasi, serta beberapa siswa juga masih malu atau kurang percaya diri untuk membaca di depan guru atau teman.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Muhammad Nabil, Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, and Rommy Hardiyansah. "Pendampingan Baca Al-Qur ' an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur ' an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur ' an Santri Al-Qur ' an Reading Assistance : Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur ' an Activities as an Effort to Improve the Recitat" 1, no. 2 (2024).
- Creswell, J. W., dan Poth, C. (2018) *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*. Edisi 4. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER TAHSIN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Fauziah, N, (2022). Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran PAI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). 14-23. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/301/290>.
- HA Annaruri. (2021). PANDUAN TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN & ILMU TAJWID. Jakarta Timur.
- Hamzah, H. (2010). *Remedial teaching: strategi pembelajaran bagi siswa bermasalah belajar*. Bumi Aksara.
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16–25
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 SUKOHARJO. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 47–58.
- Maulana, H. (2023). Pembelajaran Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 89-101. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/36667/23931>.
- RA Hidayat, PR Askamiliati, S. W. (2024). Pendidikan Agama Islam, 35-61. Retrived from <https://repository.radenfatah.ac.id/8047/skripsiBABII.pdf>.
- Ramadhani, S. (2021). Strategi Remedial Teaching bagi siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Kalimah*, 9(2), 125-132.
- Raya, Kota Palangka. "PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE PRA TILAWATI BAGI REMAJA KELAS X DI SMK AL-ISHLAH PALANGKA RAYA" 2, no. 5 (2024): 1808–16.
- Robert K.Yin. (2022). *STUDI KASUS Desain & Metode*.(6th ed.). SAGE Publications.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 293-302

- Siregar, D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa. *Journal of Educational Research*, 8(4), 233-242.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1812>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (3 ed.)*. ALFABETA CV.
- Sutomo. (2013). *Pendidikan karakter berbasis potensi diri: Membangun manusia Indonesia berkualitas*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Widodo, A. (2021). Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-56.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/artivle/view/7591>
- Zuhadi, M. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.